

**Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Pegawai Negeri Sipil
Di Sekeretariat Daerah Kota Samarinda**

Euis Susana

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Susana.euis.55@gmail.co.id

Dibimbing oleh:

Ibu Hanik Atum Muzayanah, S.Psi., M.Psi

Khumaidatul Umaroh S.PdI., MA.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Locus Of Control* dan Gaya Hidup Hedonisme. Sehingga terdapat 2 hubungan yang akan diselidiki dalam penelitian ini, yaitu: 1) *Locus Of Control*; 2) Gaya Hidup Hedonisme. Penelitian ini dikenakan kepada Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 68 pegawai. Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* terhadap Gaya Hidup Hedonisme dengan $F = 7,394$ dan $p = 0,008 < 0,05$ yang berarti nilai p yang didapatkan di bawah dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* terhadap Gaya Hidup Hedonisme.

Kata Kunci: *Locus Of Control*, Gaya Hidup Hedonisme

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a relationship between Locus Of Control and Hedonism Lifestyle. So there are two relationships that will be investigated in this study, namely: 1) Locus Of Control; 2) Hedonism Lifestyale. This research is introduced to the Civil Servants At the Regional Secretariat Samarinda. Subjects in this study amounted to 68 employees. Mechanical sampling in this research is using Probability sampling, a sampling technique that provide equal opportunities to each element of the population to be elected as

members of the sample. Data analysis techniques that used in this research is simple regression analysis techniques. These results indicate that there is influence between Locus Of Control against Hedonism Lifestyle with $F = 7.394$ and $p = 0.008 < 0.05$, which means that the p-value of 0.05 was obtained under then there is influence between Locus Of Control against Hedonism Lifestyle

Keywords: Locus Of Control, Hedonism Lifestyle

Pendahuluan

Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh Negara-negara di dunia khususnya dalam berbagai aspek kehidupan. Menolak dan menghindari modernisasi sama artinya kita tidak bisa lebih maju dari masyarakat internasional. Dalam hal ini tentu juga akan menyulitkan negara menjalin hubungan baik dengan negara lain, era globalisasi dan modernisasi berdampak negatif dan positif terhadap negara Indonesia. Salah satu dampak negatif dari era globalisasi adalah munculnya gaya hedonis di kalangan masyarakat di Indonesia.

Hedonisme sudah terjadi sejak zaman dahulu kala, di mana faham ini menganjurkan manusia untuk mencapai kebahagiaan yang didasarkan pada kesenangan atau kenikmatan. Seiring perkembangan zaman, manusia terus mengikuti perkembangan teknologi dan

lainnya agar tidak dikatakan kurang *update*/kurang pengetahuan. Seringkali, untuk memenuhi kebutuhannya akan pengetahuan yang dimaksud di atas, manusia mengabaikan kebutuhan primer, dan menganggap kesenangan atau kenikmatan duniawi adalah sebuah kebahagiaan. Tanpa disadari Hedonisme telah melekat dalam hidup kita dan seringkali dianggap sebagai hal yang wajar terjadi. Pola hidup hedonisme pada masa kini mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di mana orientasi hidup selalu diarahkan pada kenikmatan, kesenangan atau menghindari perasaan-perasaan tidak menyenangkan. Berperilaku konsumtif berlebihan yang tidak dapat dikendalikan, bermewah-mewahan, mengikuti tren yang tidak perlu, dan banyak tindakan lainnya yang mengarah ke pola hidup hedonis, dapat menyebabkan terjadinya

penyimpangan-penyimpangan sosial.

Memang merupakan hal yang wajar apabila manusia hidup untuk mencari kesenangan, karena sifat dasar manusia adalah ingin selalu bermain atau disebut juga *homo ludens* (makhluk bermain). Namun bukan berarti kita bisa dengan bebas mendapatkan kesenangan, hingga menghalalkan berbagai cara demi memperoleh kesenangan. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih apa yang diinginkannya, akan tetapi hendaknya tidak melanggar etika dan etiket yang berlaku. Selain itu, manusia seharusnya mengetahui apa yang baik dan buruk bagi dirinya dan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial sekaligus individu yang memiliki pengetahuan dan akal budi. Sehingga manusia seharusnya mendapatkan hal yang menjadi haknya tanpa mengabaikan hak orang lain Seperti kasus presiden Filipina, Ferdinand Markos, dikudeta karena dianggap telah menyalahgunakan wewenangnya, dan dituduh sebagai koruptor. Media massa memberitakan keluarga Markos tidak dapat kembali ke Filipina dikarenakan kasus korupsi yang menimpanya. Perilaku konsumtif berlebihan sang

istri, Imelda Markos dianggap sebagai penyebab dari penyimpangan yang dilakukan Markos. Perilaku konsumtif berlebihan dianggap sebagai salah satu tindakan hedonisme yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan seperti korupsi. Selain itu, pemikiran keliru mengenai gaya hidup modern yang instan dan cenderung mewah juga menyebabkan penyimpangan lain seperti kasus yang banyak terjadi di lingkungan pekerja kantor belakangan ini.(Inriani,2014)

Tanpa disadari oleh para pekerja ini perilaku konsumtif berlebihan mereka membawa kesulitan tersendiri terutama bagi pekerja biasa yang pengeluarannya tidak sesuai dengan pemasukan bulanan yang dihasilkan mereka.Solusi yang dapat diambil bagi para pekerja ini untuk menghindari pola hidup hedonisme ini adalah dengan membiasakan diri hidup dalam kesederhanaan. Pola pikir yang menganggap hedonisme adalah hal yang wajar harus segera diubah dengan adanya pemikiran dewasa untuk memilih apa yang memang wajib dimiliki, dan apa yang tidak begitu perlu untuk dimiliki. Sikap dewasa ini diharapkan dapat mengatasi timbulnya

motivasi untuk hidup dengan gaya kaum hedonis. Memilih pergaulan yang tepat juga menjadi salah satu jalan bagi para pekerja yang terjebak dengan pola hidup hedonisme ini karena pengaruh lingkungan terhadap keputusan pribadi sangatlah besar. Cara lain yang dapat dilakukan oleh para pekerja untuk menghindari perilaku konsumtif berlebihan dan pola hidup hedonisme adalah dengan meminta bantuan keluarga dan teman disekitarnya untuk mengingatkan kita pada kerugian yang dapat kita rasakan jika hidup dalam tren yang diikuti kaum hedonis.

Selain itu, pekerja kantor mulai berpola hidup boros dan seringkali terjebak hutang-piutang dengan bank karena perilaku konsumtif berlebihan yang mereka lakukan. Mudahnya pembuatan kartu kredit membuat para pekerja muda tidak malu lagi untuk membuat kartu kredit diberbagai bank. Padahal dengan pola hidup mereka, kartu kredit tersebut bisa memicu terjadinya hutang besar yang berakibat pada adanya kasus kredit macet yang secara tidak langsung sudah merugikan negara. Para pekerja yang berharap bahagia dengan cara hidup mengikuti tren, seringkali

terjebak dalam perilaku menyimpang lainnya seperti seks bebas, penggunaan narkoba, dan sebagainya. Mereka menganggap penyimpangan tersebut bukan hal yang salah, karena mereka mendapatkan kesenangan dari hal-hal tersebut. Para pekerja sudah tidak lagi merasa bersalah saat ditegur atasan mereka, bahkan sudah tidak lagi malu untuk berperilaku menyimpang. Contoh-contoh penyimpangan yang diakibatkan hedonisme di atas adalah bukti nyata adanya pergeseran makna sesungguhnya dari kebahagiaan menjadi kesenangan atau kenikmatan semata. (Inriani, 2014)

Seperti yang telah diuraikan di atas, hedonisme bukan hal yang baru bagi masyarakat dan sudah terjadi jauh sebelum maraknya kasus korupsi belakangan ini terungkap. Penyimpangan seperti korupsi ini terjadi karena keserakahan, individualisme dan egoisme yang bermula dari gaya hidup hedonisme. Kesenangan dan kenikmatan sementara yang didapatkan para pelaku penyimpangan menjadi bukti nyata bahwa hedonisme menjadi dasar pola pikir yang salah dalam memperoleh

kesenangan itu sendiri. Sebenarnya adalah hal yang mudah untuk mengatasi dan menanggulangi pola hidup hedonisme. Karena pada dasarnya pemikiran hedonisme muncul sebagai anjuran agar manusia menghindari kesengsaraan dan melakukan hal yang dianggap menyenangkan, maka seharusnya manusia dewasa lebih memikirkan apakah tindakannya menimbulkan kesengsaraan atau tidak. Pola pikir yang salah di mana manusia saat ini tidak bisa membedakan kebahagiaan dari kesenangan atau kenikmatan adalah sumber permasalahan utama. Kebahagiaan tidak datang dari luar diri manusia, melainkan muncul dari dalam dirinya. Sehingga, manusia seharusnya tidak memaksakan diri meraih kesenangan atau kenikmatan dunia, melainkan mendapatkan kepuasan batin dari kebahagiaan yang ada dalam diri mereka.

Gaya hidup Hedonisme sebagian besar dapat dipengaruhi oleh *Locus of Control* dalam diri seseorang. *Locus of control* menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa seseorang dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi

kehidupan seseorang. *Locus of control* berdasarkan pada pendekatan Rotter (1996) dapat dibagi menjadi dua sumber pengendalian yaitu internal dan eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal tinggi percaya bahwa hasil dari peristiwa-peristiwa terutama dipengaruhi oleh perilaku dan tindakannya sendiri. Sebaliknya seseorang dengan *locus of control* eksternal tinggi percaya bahwa nasib atau peruntungan yang menentukan peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka, termasuk kesuksesan ataupun kegagalan. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal tinggi memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap perilaku mereka dan cenderung menunjukkan perilaku yang politis dibanding seseorang dengan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal tinggi kemungkinan besar juga akan berusaha untuk mempengaruhi orang lain serta berasumsi bahwa usahanya akan berhasil. Seseorang dengan *locus of control* internal juga akan lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan mengenai situasi mereka daripada seseorang dengan *locus of control* eksternal. Kecenderungan untuk

terlibat dalam perilaku politik juga lebih kuat pada seseorang dengan *locus of control* internal. Seseorang dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka sendiri yang menentukan nasibnya. Mereka juga percaya bahwa pengalaman mereka dikendalikan oleh keterampilan dan usaha mereka sendiri. Sebagai contoh, seseorang dengan *locus of control* internal tinggi akan berkata “semakin saya belajar, semakin tinggi nilai yang saya peroleh. Disisi lain, seseorang yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal akan cenderung menghubungkan pengalamannya dengan nasib, kesempatan atau keberuntungan (dalam Achadiyah.B &Laily.M 2013)

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini “Ada Pengaruh *Locus of Control* dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Pegawai Sekretariat Daerah Kota Samarinda”. Apabila *locus of control* yang dirasakan individu tinggi maka gaya hidup hedonisme yang dirasakan rendah dan apabila *locus of control* yang dirasakan individu rendah maka gaya hidup hedonisme yang dirasakan tinggi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah 68 Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Sekretariat Daerah Kota Samarinda

Alat Ukur

Gaya hidup hedonisme pada pegawai kantor sekretariat daerah kota samarinda ini akan diukur menggunakan skala gaya hidup hedonisme yang terdiri dari 30 item atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala likert yang berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu. Kinnear (Dalam Umar, 1997).

Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 15 butir pernyataan *favorable* dan 15 butir pernyataan *unfavorable*. Berdasarkan hasil uji validitas skala Gaya hidup hedonisme yang terdiri dari 30 item yang diberikan pada subjek 68 orang subjek penelitian menunjukkan 20 aitem memenuhi daya diskriminasi aitem(Valid). rentang nilai koefisien validitas aitem bekisar antara 0,322-0,737 Sedangkan aitem gugur berjumlah 10 aitem Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan teknik Alpha cronbach's paada skala Gaya Hidup Hedonisme diperoleh kofesien reliabilitas 0,845 ini berarti nilai *croncbanch alpha* $\geq 0,60$. Dengan demikian, skala gaya hidup Hedonisme dianggap layak dan andal sebagai alat ukur penelitian

Locus of control ini akan diukur menggunakan skala *locus of control* yang terdiri dari 16 item atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala likert yang berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu. Kinnear (Dalam Umar, 1997). Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 16 butir pernyataan dengan 8 butir pernyataan *favorable* dan 8 butir

pernyataan *unfavorable*. Berdasarkan hasil uji validitas skala Locus of Control yang terdiri dari 16 item yang diberikan pada subjek 68 orang subjek penelitian menunjukkan 11 aitem memenuhi daya diskriminasi aitem(Valid). rentang nilai koefisien validitas aitem bekisar antara 0,307-0,658 Sedangkan aitem gugur berjumlah 5 Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan teknik Alpha cronbach's paada skala Locus Of Control diperoleh kofesien reliabilitas 0,749 ini berarti nilai *croncbanch alpha* $\geq 0,60$. Dengan demikian, skala Locus of Control layak dan andal sebagai alat ukur penelitian

Hasil

Uji Normalitas

Skor Gaya Hidup Hedonisme (Y) dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai $Z = 1,213$ dan nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* $p = 0,105$ artinya dengan ($p > 0,05$) maka variabel Gaya Hidup Hedonisme(Y) adalah normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas dan sampel penelitian dapat mewakili populasi Skor *Locus of Control* (X) dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai $Z = 1,239$ dan nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* $p =$

0,093 artinya dengan ($p > 0,05$) maka variabel *Locus of Control* (X) adalah normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas dan sampel penelitian dapat mewakili populasi. Untuk menguji pengaruh dari *Locus of Control* (X) terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Y), pengujian dilakukan dengan teknik analisis Regresi linier sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh *Locus of Control* (X) terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Y), yakni pada Anova diperoleh nilai $F = 7.394$ dengan $p = 0,008$. Oleh karena $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara *Locus of Control* (X) terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Y). Diketahui pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,101. Arti dari nilai koefisien ini adalah, pengaruh yang diberikan oleh variabel *Locus of Control* (X) terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Y) adalah sebesar 10,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan analisis di atas peneliti memiliki kesimpulan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap Gaya hidup Hedonisme

Pembahasan

Dalam penelitian ini variabel Gaya Hidup Hedonisme dengan data statistika deskriptif dengan *Mean* 81,4; *Median* 82; *Std. Deviation* 8.632. Termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 40% dengan jumlah frekuensi 27 orang Pegawai dari total 68 orang pegawai yang menjadi subyek penelitian artinya gaya hidup Hedonisme pegawai di Sekretariat Daerah Kota Samarinda tergolong tinggi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang, faktor-faktor tersebut terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif perilaku individu dan persepsi sedangkan faktor eksternal antara lain kelompok referensi, keluarga dan kelas sosial

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *Locus of control* (X) terhadap Gaya hidup hedonisme (Y). Hal ini tampak pada Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh *Locus of Control* (X), terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Y),

yakni pada Anova diperoleh nilai $F = 7.394$ dengan $p = 0,008$. Oleh karena $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara Locus of Control terhadap Gaya hidup Hedonisme. Jadi dapat disimpulkan semakin rendah Locus of Control maka semakin tinggi Gaya Hidup Hedonisme

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Instansi
Bagi instansi agar dapat mengawasi dan menempatkan karyawannya pada posisi yang sesuai untuk memperkecil gaya hidup hedonis dilingkungan kantor
2. Bagi Karyawan
Diharapkan dapat lebih mengembangkan rasa bertanggung jawab dalam pekerjaannya serta dapat memprioritaskan pekerjaannya dengan baik.
3. Bagi Peneliti
Sebagai kelanjutan penelitian ini diharapkan untuk dapat menggali dan mempelajari lebih dalam lagi pengaruh variabel dan menggunakan teknik penelitian yang lain serta memperluas jumlah

sampel sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2014. *Psikologi kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Azwar, S. 2014. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Stanke, A., & Taylor, M. 2004. Religiosity, locus of control, and superstitious belief. *Journal of Undergraduate Research*, 7(1), 1-5.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Inriani, Mustika. 2014. *Hedonisme dalam pergaulan kantor*. Yogyakarta.
- Iskandarsyah, A. 2013. Health locus of control in Indonesian women with breast cancer: a comparison with healthy women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 15(21), 9191-9197.

- Judge, T. A. & Bono, J. E. 2001. Relationship of core self-evaluations traits-self-esteem, generalized self-efficacy, locus of control, and emotional stability-with job satisfaction and job performance: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 86(1), 80-92.
- Kirgiz, Ayca. 2014. Hedonism, a consumer disease of the modern age: gender and hedonic shopping in Turkey. *Global Media Journal*, 4(8), 200-211.
- Martha, Hartati S. & Setyawan, M. 2008. Correlation among self-esteem with a tendency hedonist lifestyle of students at Diponegoro University. *Journal of Psychology*.
- John, Mowen C. & Michael, Minor. 2002. *Perilaku konsumen jilid kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Nadzir, M. & Ingarianti, T. M. 2015. Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota Malang. *Makalah disajikan dalam Psikologi Forum UMM Press*, ISBN (pp. 978-979).
- Osborne, M. A. 2000. *The power of personality: labor market rewards and the transmission of earnings*. Industrial and Labor Relationship.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku organisasi edisi kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rianton, R. 2013. Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa kab. Dhamasraya di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 6(2).
- Syafaati, A., Lestari, R. & Asyanti, S. 2008. Gaya hidup hedonis kalangan anak muda. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10(2) 2-15.
- Sari, N. I. P. 2013. Peran gaya hidup hedonisme dan locus of control dalam menjelaskan kecenderungan shopping addiction pada remaja putri di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. *Jurnal Program Studi*

Psikologi Universitas Brawijaya Malang, 1(2).

Santoso, E. 2005. Pengaruh motivasi, komitmen organisasi dan locus of control terhadap kinerja karyawan (studi menjelang merger di PT. Amarta Karya). *Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian sosial (Pendekatan kuantitatif dan kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. 2015. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Widjaja, Bernard T. 2009. *Lifestyle marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.